

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Thypoid merupakan infeksi sistemik yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella enterica serovar typhi* penyakit ini dapat terjadi melalui makanan atau minuman yang terkontaminasi. Setelah bakteri ini masuk ke dalam tubuh, melalui usus halus, dapat menyebar ke seluruh organ, terutama ke hati dan limpa. (Mustofa 2021) dalam (Tobing, 2024). Thypoid ini juga menjadi salah satu yang umum terjadi pada anak dengan jumlah kasus tinggi.

Menurut (WHO) *World Health Organization* (2023) Lebih dari 9 juta orang jatuh sakit, dan 110.000 orang kematian tiap tahunnya di seluruh dunia yang ditimbulkan oleh penyakit thypoid. Sedangkan di Indonesia, masalah thypoid ini pada tahun 2021 terdapat 561.000 pasien, data pada tahun 2022 mencatat 736.000 jumlah tersebut adanya peningkatan (Kemenkes RI, 2023). Jawa Barat, dilaporkan 2,14% pasien thypoid (Gabriella , Alvira , Bellji, 2023). Data di Ruanganyelir RSUD Majalaya setelah dilakukan wawancara pada perawat ruangan kasus thypoid pada anak termasuk 10 penyakit yang sering di jumpai di ruangan anyelir anak dengan kasus yang ditemukan selama 2024 terdapat 327 anak menderita thypoid. Kasus thypoid melihat dari data yang telah diperoleh dapat dinyatakan bahwa kasus tersebut mengalami kenaikan di Indonesia yang cukup tinggi. Kasus thypoid ini lebih cepat menyerang pada anak usia pra sekolah yang mana pada usia ini anak ingin mencoba hal-hal baru.

Anak pra sekolah merupakan individu yang berbeda dalam suatu rentang pertumbuhan dan perkembangan pada usia 2-5 tahun. Dimana anak lebih rentan terhadap faktor penularan penyakit. Hal ini diakibatkan belum sempurnanya sistem kekebalan dan optimalnya fungsi organ-organ tubuh pada anak (Lufianti, Anggraeni, 2022). Infeksi saluran pencernaan yang menyebabkan demam merupakan masalah utama yang sering menyerang pada anak thypoid adapun dampak yang timbul apabila thypoid ini tidak segera ditangani.

Dampak thypoid jika tidak segera ditangani dengan baik dan cepat pada anak dapat menyebabkan komplikasi yang cukup serius seperti disistem pencernaan, hati, jantung, dan sistem syaraf. Komplikasi yang umum terjadi pada pasien thypoid yaitu peradangan internal dalam sistem pencernaan dan perforasi usus (Hikmah, 2023). Bila penyakit thypoid ini tidak segera ditangani akan memunculkan masalah keperawatan.

Masalah keperawatan yang berisiko terjadi pada pasien thypoid yaitu: hipertermia, pola nafas tidak efektif, risiko hipovolemi, risiko konstipasi, diare, nyeri akut, risiko infeksi, risiko pendarahan, gangguan tumbuh kembang, risiko defisit nutrisi, intoleransi aktivitas (Wulandari, 2022) dan (Suriadi & rita y, 2021) dalam kutipan PPNI (2016). Masalah utama pada thypoid ini adalah Hipertermia. (Arifin, 2022). Pada kasus yang diteliti penulis mengambil masalah keperawatan prioritas yaitu hipertermia.

Hipertermia merupakan tanda adanya kenaikan *set-point* di *hipotalamus* akibat infeksi atau adanya ketidakseimbangan antara produksi dan pengeluaran panas, demam yang tinggi (Nogita, 2024). Hipertermia pada anak ini jika tidak

segera ditangani dengan baik dan cepat akan menyebabkan dampak negatif seperti dehidrasi, kekurangan oksigen, kejang demam, kerusakan neurologis bahkan bisa terjadi kematian (Hikmah, 2023). Maka dari itu hipertermia ini menjadi masalah prioritas yang harus segera ditangani oleh penanganan di rumah sakit atau saat di rumah dengan kompres bawang merah.

Penanganan di rumah sakit sesuai Standar Operasional prosedur (SOP) meliputi pemberian cairan Ringer Laktat atau NaCL serta pemberian obat analgetik dan antipiretik seperti Paracetamol untuk mengatasi demam. Intervensi yang dilakukan di rumah sakit hasil dari wawancara dengan perawat ruangan yaitu dengan pemberian Ringer Laktat untuk menggantikan cairan yang hilang apabila terjadi dehidrasi dan tambahan obat berupa Ondansetron dan Ranitidin diberikan secara intravena untuk mengatasi mual, muntah, dan tukak lambung serta pemberian mikrolax apabila pasien Thypoid mengalami sembelit. Penanganan berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) meliputi pemantauan tanda dan gejala, pemantauan suhu tubuh, kadar elektrolit, pemantauan keluar urine, tanda vital, menyediakan lingkungan yang dingin, dan ganti linen setiap hari. Edukasi mencakup pengenalan gejala, penggunaan kaus kaki, serta menghindari pemberian antipiretik atau aspirin. Penanganan Thypoid dapat juga diberikan non-farmakologis untuk membantu menurunkan demam dan mengatasi masalah hipertermia. Selain itu dapat diberikan non farmakologis yaitu dengan pemberian kompres bawang merah.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus mengenai “Asuhan Keperawatan pada Anak Thypoid dengan Hipertemia” dan diberikan terapi Kompres bawang merah sebagai tata laksanaanya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan studi pendahuluan maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran Asuhan Keperawatan Pada Pasien Anak Thypoid Dengan Hipertermia di Ruang Anyelir Rumah Sakit Umum Daerah Majalaya”.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran Asuhan Keperawatan Pada Pasien Anak Thypoid Dengan Hipertermia di Ruang Anyelir Rumah Sakit Umum Daerah Majalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak meliputi:

1.4.1 Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Pasien Anak Thypoid Dengan Hipertermia di Ruang Anyelir Rumah Sakit Umum Daerah Majalaya.

1.4.2 Manfaat Teoritis

a. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan Pendidikan dalam bidang keperawatan secara profesional dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan dalam menentukan diagnosa dan intervensi keperawatan.

b. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi Rumah Sakit Umum Daerah Majalaya khususnya di bidang keperawatan dalam rangka menjaga dan meningkatkan mutu pelayanan dalam mengembangkan Pendidikan di bidang keperawatan dalam melakukan asuhan keperawatan bagi pasien khususnya dengan masalah hipertermia.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat penelitian ini dapat digunakan sebagai penelitian lanjutan yang berkaitan dengan asuhan keperawatan pada pasien anak dengan masalah hipertermia.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Asuhan keperawatan ini dapat dijadikan informasi dan pertimbangan peneliti selanjutnya untuk menambah pengetahuan tentang intervensi kompres bawang merah untuk asuhan keperawatan pada anak dengan thypoid.

e. Bagi Pasien dan Keluarga

Penulisan penelitian ini bagi pasien dan keluarga agar dapat mengetahui tentang penurunan hipertermia berserta perawatan cara mengatasi hipertermia dengan cara kompres bawang merah.